



**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH
ALIYAH ROUDLOTUL BANAT SIDOARJO**

SKRIPSI

OLEH:

ERINA HANIFAH SARI

218010113194



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2023

ABSTRAK

Erina, HS. 2023. *Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Ika Ratih Sulistiani, S. Pd, M. Pd. Pembimbing 2 : Dr. M. Fahmi Hidayatullah, M.PdI

Kata Kunci : Pendidikan Karakter Religius, Kegiatan Keagamaan

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam penilaian, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dalam pembentukan karakter terlebih karakter religius ditanamkan sejak dini. Dalam pembentukan karakter religius sejak dini diterapkan melalui metode pembiasaan dengan kegiatan keagamaan. Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan sejak dini sangat penting diterapkan dalam sekolah. Dengan adanya pendidikan karakter religius disekolah, tanpa disadari menanamkan karakter religius akan menjadi kebiasaan pada siswa yang dapat menjadikannya pegangan hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan, pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan, dan evaluasi strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan pada siswa di MA Roudlotul Banat Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dimana pengumpulan datanya menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisa yang digunakan dalam penelitian ini ada empat tahap yakni: 1) pengumpulan data, 2) kondensasi data, 3) penyajian data, 4) dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pendidikan karakter religius siswa di MA Roudlotul Banat Sidoarjo yaitu melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan di MA Roudlotul Banat yaitu berdoa, pembacaan asmaul husna dan juz amma sebelum memulai kegiatan pembelajaran, sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah, perayaan hari besar islam, tahlil dan istighosah, dan tadarus keliling. Metode pembiasaan melalui kegiatan keagamaan secara langung kepada siswa menjadikannya memiliki karakter religius tanpa terasa terbebani. Selain itu, guru juga berperan penting dalam perencanaan, pengawasan dan membimbing siswa dalam menerapkan strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa dan negara. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan untuk menunjang masa depan yang lebih baik dan terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan seseorang dapat mengangkat derajat, karena dibekali berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan norma-norma, sehingga tidak akan ada yang berani merendahkan

karena memiliki ilmu dan tingkah laku yang baik melalui proses panjang dengan berbagai cara termasuk bimbingan, latihan, penerapan dan lain sebagainya. Melalui kegiatan pendidikan, anak-anak akan mendapatkan bekal berupa sekumpulan informasi yang dibutuhkan sebagai landasan dan untuk mengembangkan dirinya.

Namun kurang lengkap apabila pendidikan berkembang dengan baik namun tidak diiringi dengan karakter atau moralitas yang baik, oleh karena itu karakter dan moralitas pada masa sekarang menjadi perhatian dan pemikiran bersama. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seorang mentalitas, sikap dan perilaku. (Tsauri, 2015) Selain itu perkembangan teknologi yang berkembang pesat seperti smartphone yang memudahkan anak untuk mengakses banyak hal dari mulai hiburan hingga pembelajaran, yang seharusnya dalam penggunaan smartphone remaja harus dibawah pendampingan orang tua agar tidak di salah gunakan untuk hal-hal yang tidak layak untuk dikonsumsi diusia remaja.

Karakter adalah perilaku, tabiat, atau watak manusia yang memiliki korelasi dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang-orang sekitar, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan pada norma-norma, hukum, adat istiadat, dan budaya. Karakter dimaknai sebagai pola pikir dan perilaku yang menjadi ciri khas suatu individu dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara nya

Seseorang yang memiliki karakter baik merupakan seseorang yang mampu mempertanggung jawabkan setiap hal yang telah di perbuat atau telah di

putuskan sebelum nya. sering kali karakter juga dikaitkan dengan nilai-nilai perilaku manusia yang memiliki hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan sekitar tempat tinggal nya. secara umum karakter dapat dimaknai sebagai dasar membangun kepribadian seseorang yang terbentuk baik karena pengaruh hereditas (keturunan) maupun pengaruh lingkungan sekitar yang membedakannya dengan orang lain, yang kemudian diwujudkan dengan perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. (Abdul & Andayani, 2004)

Religius adalah perilaku dan tindakan yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan menjauhi segala larangannya. dalam pengertian lain religius memiliki makna suatu proses memperkuat kembali atau bisa dikatakan sebagai kebiasaan atau sistem yang mengatur aturan keimanan dan kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta aturan-aturan yang mengatur pergaulan manusia.

Karakter religius erat hubungannya dengan Tuhan, seseorang dengan karakter religius akan memiliki perilaku, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan pada nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianutnya. Karakter religius ini sangat penting ditanamkan dalam diri siswa karena mengacu pada butir Pancasila sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa dengan konsekuensi taat melaksanakan ajaran agamanya. (Mohammad Mustari, 2014) Karakter religius ini harus ditanamkan sejak usia dini pada diri peserta didik dari mulai anak-anak, remaja sampai dewasa untuk memperkenalkan pada ajaran-ajaran yang ada dalam agamanya, lebih luas lagi lingkup karakter religius tidak hanya fokus pada masalah peribadatan saja, tetapi juga mengatur hubungan antar

manusia seperti tata krama dan sopan santun juga hubungan yang lebih luas lagi.

Pada era digital dan kehidupan yang berkembang semakin kompleks ini, kita dihadapkan pada perubahan-perubahan yang makin hari dirasa sangat cepat. Adanya perubahan-perubahan tersebut memunculkan banyak pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari ini. Kemajuan zaman membuat banyak hal berubah. Kemunduran-kemunduran norma-norma sosial yang ada pada masyarakat dirasa sangat nyata kehadirannya. Sopan santun dan tata krama yang menjadi dasar paling penting lama-lama memudar adanya. Kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh kaum terpelajar seperti jamur yang tumbuh di mana-mana. Tawuran pelajar, vandalisme, dan pergaulan bebas, melawan orang tua menjadi momok mengerikan bagi generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa. Hal tersebut merupakan contoh generasi milenial yang mulai kehilangan jati dirinya. Pendidikan karakter dirasa menjadi jalan untuk mengentaskan permasalahan yang sedang terjadi.

Pendidikan agama menjadi salah satu solusi yang dapat dipilih oleh karena itu pendidikan karakter harus diberikan sejak dini mulai dari usia kanak-kanak, remaja hingga dewasa. Karena pada hakikatnya perjalanan hidup manusia adalah belajar. Paling tidak peserta didik pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah harus mampu melaksanakan ibadah shalat 5 waktu sebagai bekal kehidupan yang akan dijalannya kemudian hari. Shalat menjadi urat nadi bagi kehidupan umat muslim dimanapun ia berada. Karena ibadah pertama kali yang akan dihisab kelak di akhirat adalah shalatnya selama di dunia. Oleh karena itu sebisa mungkin sejak usia dini peserta didik harus mampu melaksanakan ibadah shalat 5 waktu tersebut tanpa paksaan dari orang lain. Pada kenyataannya ibadah

paling mendasar dan yang paling penting yaitu sholat malah sering dianggap sepele oleh orang-orang. Ketika peserta didik berada di sekolah dimana kegiatan keagamaan rutin dilaksanakan seperti jamaah sholat dhuha dan dhuhur bersama, pembacaan surah-surah penting bersama dan ceramah keagamaan dilaksanakan secara baik, apabila tanpa adanya dukungan orang tua ketika dirumah maka dirasa akan sia-sia. Contohnya ketika anak-anak disekolah diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, lalu ketika datang hari libur tiba dimana peserta didik diluar kendali oleh guru. Maka disinilah peran orang tua untuk mengajak anaknya melakukan ibadah sholat.

Religius bukan hanya sekedar shalat dan membaca doa, namun lebih dari itu agama memiliki jaringan yang luas, tidak hanya hubungan hamba kepada tuhan nya tetapi juga hubungan umat dengan sesama umatnya. (Nur Cholis Majid, 2010) Itu artinya hubungan antara *Hablum Minallah* Dan *Hablum Minannas* harus seimbang dilakukan agar memperoleh ridha dari Allah SWT.

Membentuk manusia menjadi religius dilakukan dari berbagai aspek kehidupan. Bukan semata-mata terjadi ketika seorang hamba melakukan ibadah seperti sholat namun juga melalui kegiatan keagamaan lain nya. kegiatan keagamaan dilihat dari pandangan sosiologi dapat diartikan sebagai sebuah dorongan atau perilaku dan tujuan yang tersusun secara sistematis yang dilakukan oleh manusia (Asmaun Sahlan, 2000). Kegiatan keagamaan dimaksudkan sebagai suatu pola atau tatanan hidup yang pelaksanaannya berhubungan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan pada agama. Dalam hal ini ajaran agama merupakan pondasi dalam menentukan gaya atau pola hidup manusia.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaiman proses strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di MA Roudlotul Banat Sidoarjo, sebagai upaya membentengi dan membenahi karakter generasi muda dimasa yang akan datang.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Roudlotul Banat Sidoarjo
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius di MA Roudlotul Banat Sidoarjo
3. Bagaimana evaluasi strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan MA Roudlotul Banat Sidoarjo

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui perencanaan strategipembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Roudlotul
2. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui pelaksanaan strategipembentukan karakter religius di MA Roudlotul Banat Sidoarjo.
3. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui evaluasi strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Roudlotul Banat Sidoarjo

D. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berarti bagi

pengembangan teoritis, yang berupa prinsip atau kaidah yang dapat dijadikan pedoman bagi menyusun bentuk-bentuk penerapan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah-sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala MA Roudlotul Banat Sidoarjo, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan perbaikan kegiatan keagamaan di MA Roudlotul Banat sebagai ranah pembentukan pendidikan karakter religius.
- b. Bagi guru koordinator kegiatan keagamaan di MA Roudlotul Banat penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan tolak ukur untuk membuat kegiatan keagamaan menjadi kegiatan yang lebih baik lagi.
- c. Bagi orang tua siswa MA Roudlotul Banat penelitian ini sebagai tambahan informasi mengenai kegiatan keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius ini akan membantu peserta didik lebih patuh pada ajaran agamanya tanpa disuruh atau dorongan dari pihak lain (kesadaran diri siswa).
- d. Bagi peneliti, dapat dimanfaatkan sebagai ranah menambah khazanah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pembentukan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka berikut ini peneliti akan menjelaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian:

1. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam

pendidikan untuk membentuk kepribadian, kejiwaan, dan psikis sekaligus hubungan seimbang dengan struktur kejasmanian dalam rangka mengantisipasi berbagai pengaruh luar yang bersifat negatif.

2. Karakter religius

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

3. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

4. MA Roudlotul Banat Sidoarjo

MA Roudlotul Banat Sidoarjo adalah tempat yang akan menjadi lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan. MA Roudlotul Banat merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementrian Agama, yang beralamat di JL. A Yani 343 Pereng, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan fokus penelitian, temuan penelitian, tujuan penelitian, serta pembahasan yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MA Roudlotul Banat Sidoarjo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MA Roudlotul Banat Sidoarjo. Kegiatan keagamaan direncanakan oleh Kepala Sekolah, Waka dan Guru khususnya guru agama selaku penanggung jawab dalam kegiatan pembentukan karakter religius siswa dengan bermusyawarah merencanakan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan. Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaannya yaitu dengan metode pembiasaan.
2. Pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Roudlotul Banat melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan yaitu : (1) Berdoa, membaca Juz'amma dan Al-Qur'an. Kegiatan keagamaan berdo'a, pembacaan asmaul husna dan juz amma dilakukan setiap hari sebelum dimulai pembelajaran di dalam kelas, dilakukan secara bersama-sama dan dipimpin oleh siswa yang bertugas melalui sumber suara. (2) Shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah. Pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjamaah pada pagi hari jam 07.00 diimami bergantian sesuai jadwal yang

sudah ditentukan. Sedangkan sholat dhuhur dilakukan pada jam istirahat kedua. (3) Kegiatan peringatan hari besar islam dan pesantren kilat. Contohnya peringatan Maulid Nabi Muhammad, Qurban Idul Adha dan pesantren kilat yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan. (4) Kegiatan istighosah dan Tahlil bersama. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada jumat pagi sebelum kegiatan pembelajaran. (5) Tadarus keliling. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap tiga bulan sekali. Dilakukan di beberapa masjid sekitar lingkungan sekolah.

3. Evaluasi strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Roudlotul Banat Sidoarjo. Evaluasi yang dilaksanakan di MA Roudlotul Banat ada 3 yaitu : (1) Evaluasi dengan melihat langsung akhlak siswa sehari-hari. Dalam interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa sehari-hari akan dilihat juga seberapa jauh siswa tersebut berbuat baik. (2) Evaluasi dalam rapat guru satu bulan sekali. Setiap satu bulan sekali guru mengadakan rapat yang membahas tentang kegiatan keagamaan siswa, strategi-strategi yang dilaksanakan ketika proses pembentukan karakter religius dan juga sikap siswa ketika pembelajaran dan lainnya termasuk masing-masing wali kelas akan melaporkan keadaan siswa juga termasuk perilaku siswa. (3) Evaluasi satu semester sekali dengan wali murid. Setiap satu semester sekali diadakan evaluasi dengan wali murid pada saat pengambilan rapor.

B. Saran

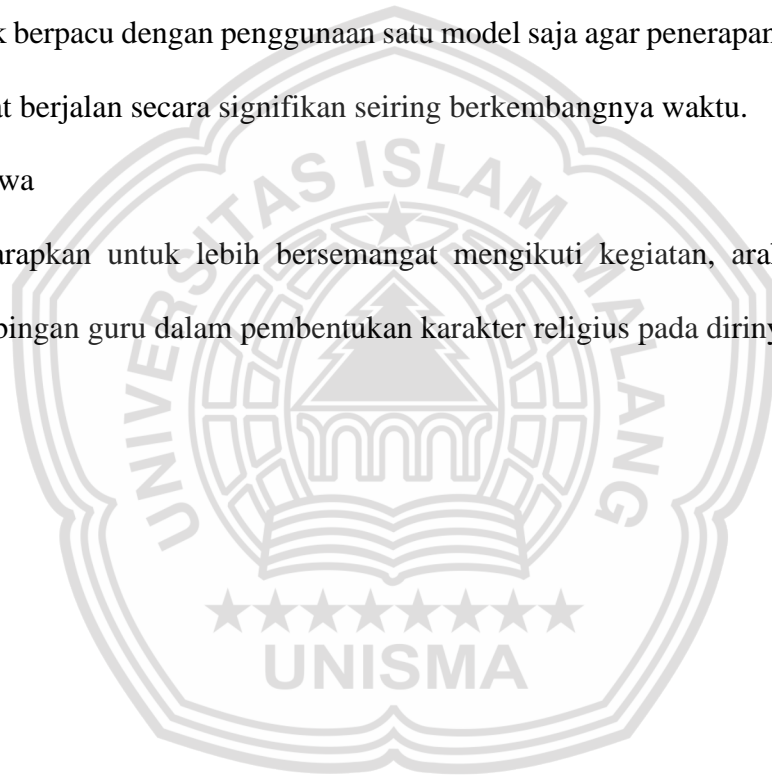
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk Guru

- a. Karena guru memiliki tugas dan peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa, maka guru harus mengenal masing-masing karakter dan setiap siswa sehingga guru dapat dengan mudah menggunakan upaya yang sesuai agar tujuan yang diharapkan tercapai.
- b. Guru diharapkan dapat berinovasi dalam mengembangkan model dan metode dalam penerapan strategi pembentukan karakter religius agar tidak berpacu dengan penggunaan satu model saja agar penerapan strategi dapat berjalan secara signifikan seiring berkembangnya waktu.

2. Bagi siswa

- a. Diharapkan untuk lebih bersemangat mengikuti kegiatan, arahan dan bimbingan guru dalam pembentukan karakter religius pada dirinya



DAFTAR RUJUKAN

- A. M., & Andayani, D. (2004). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Komplek dan Implementasi Kurikulum. In A. M., & D. Andayani. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Agus, Z. F. (2010). Reiventing Human Character. In *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (p. 22). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alex. (2005). Kamus Ilmiah Populer Kontemporer. In Alex, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer* (p. 560). Surabaya: Karya Harapan.
- Al-Mahfani, M. K., & Izzah, U. N. (2012). Sholat Khusyuk Untuk Wanita. *Sholat Khusyuk Untuk Wanita* (p. 2). Jakarta: PT Wahyu Media.
- Amalia, F., Gustiawati, S., & Tanjung, H. B. (2022). Implementasi PembiaTadarus Al-Qur'an dalam Pembentukan Religius Peserta Didik Kelas VIII MTS Al-Ahsan Tanah Sereal Kota Bogor. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 58.
- Arief, A. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. In A. Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (p. 110). Jakarta: Ciputat Press.
- Balitbang. (2010). Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. In Balitbang, *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum* (p. 9). Jakarta: Kemendiknas.
- Binti, M. (2009). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Yogyakarta: Teras. Departemen Agama RI. (2005). Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan
- Agama Islam. In D. A. RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (p. 24). Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. (n.d.). *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Djamaludin, A., & Fuat, S. N. (2021). Psikologi Islam. Yogyakarta: PustakaPelajar Offset.
- Fuadi, I. (2004). Menuju Kehidupan Sufi. Jakarta: PT Bina Ilmu. Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. In H. Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (p. 19). Bandung: Alfabeta.

- M.Arifin. (2011). Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. In H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (pp. 54-55). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, S. (1986). Metodologi Research. In S. Hadi, *Metodologi Research* (p. 136). Yogyakarta: Psikologi Universitas Gaja Mada.
- Haryanto, S. (2007). Psikologi Shalat Kajian Aspek-aspek Psikologis Ibadah Shalat. In S. Haryanto, *Psikologi Shalat Kajian Aspek-aspek Psikologis Ibadah Shalat* (p. 74). Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Herlina, M. &. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Doa Dalam Kegiatan Sehari-hari Melalui Pembiasaan Anak Usia 5-6. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Kemendiknas. (n.d.). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9.
- Kurniawan, S. (2000). Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. In S. Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (p. 127). Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- M. D., & Khorida, L. M. (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. In M. D. Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (pp. 24-25). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Nurkholis. (2007). Mutiara Shalat Berjamaah. In *Meraih Pahala 27 Derajat* (pp. 44-45). Bandung: Mizan.
- Majid, N. (2010). Masyarakat Religius. In N. Majid. Jakarta: Paramidina.
- Mohammad Mustari. (2014). Nilai Karakter Untuk Efleksi Pendidikan. In M. Mustari. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, A. (2006). Pendidikan Bahasa Islam. In A. Muhammad, *Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim* (p. 1). Bandung: Roda Karya.
- Muslich, M. (2004). Pendidikan Karakter.
- Mz, L. (2015). Mengais Rejeki dngan Shalat Dhuha. In L. Mz, *Mengais Rejeki dngan Shalat Dhuha* (p. 137). Jakarta: Aksara Press.
- Rifyal, K. (2001). *Dzikir dan Doa dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Pramadina.
- Rohmat, M. (2004). Mengartikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- S, A. (2000). Religiusitas Pergurua Tinggi. In A. Sahlan. Malang: UIN-MalikiPress.

- Sahlan, A. (2010). Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah : Upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah : Upaya mengembangkan PAI dari teori ke aksi*, 75.
- Sahlan, A. (2017). Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. In A. S. Haji, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (p. 135). Malang: Uin-MalikiPress Anggota IKAPI.
- Sholihin. (2010). Ritual Kematian Islam Jawa. In *Pengaruh Tradisi Lokal Indonesia dalam Ritual Kematian Islam*. Yogyakarta: Narasi.
- Sjarkawi. (2006). Pembentukan Kepribadian Anak . In Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (p. 1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. In Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (pp. 82-83). Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2005). In *memahami penelitian kualitatif* (pp. 89-90). Bandung: CV alfabeta.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kualitatif. In Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (p. 335). Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, R. (2015). Fiqh Islam. Jakarta: Attahiriyah.
- Suseno, F. M. (2000). Etika Dasar. In F. M. Suseno, *Etika Dasar* (pp. 14-17). Yogyakarta: Kanisius.
- Thontowi, D. (2023). *Hakekat Releguitas*. Retrieved from adoc: <https://adoc.pub/hakekat-relegiusitas-oleh-drshahmad-thontowi.html>
- Tsauri, S. (2015). Pendidikan Karakter. In *Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (p. 56). Jember: IAIN JEMBER PRESS.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. (2012). Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. In Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (p. 29). Jakarta: Prenada Media Group.